

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran kepemimpinan KH. Imansyah Amir Lc di Pondok Pesantren Assuniyah meliputi peran dalam menentukan kebijakan, strategi, alat komunikasi, serta penyelesaian sengketa. Selain itu termanifestasi dalam pemenuhan standar kualitas pendidikan dalam hal standar sarana dan prasarana serta standar pembiayaan sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005.
2. Faktor pendukung peran kepemimpinan meliputi pendanaan yang stabil yang bersumber dari infaq bulanan, dana bos, usaha mandiri dan bantuan dari masyarakat dengan adanya donatur. Sarana dan prasarana yang memadai dalam sebuah lembaga pendidikan seperti adanya bangunan yang cukup, perpustakaan besar, mobil ambulans dan untuk pengembangan usaha. Selain itu hubungan yang baik dari intern dan ekstern yang berdampak pada dipermudahnya segala urusan dalam kebutuhan pendidikan, serta sikap karismatik dari pimpinan.

Faktor penghambat berkaitan dengan pola kepemimpinan yang otoriter.

Selain itu pembangunan non fisik kurang terfokuskan seperti pentingnya

perhatian terhadap tenaga pendidik yang sesuai bidangnya, penggunaan fasilitas yang maksimal seperti tersedianya lab.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil kajian tentu saja masih ada kekuarangan dalam proses manajemen yang dijalankan oleh pondok pesantren. Untuk itu, ada beberapan saran rekomendatif terhadap pengelolaan lebih baik di masa mendatang, diantaranya; Pertama, sebagaimana dalam teori manajemen modern *planning, directing, organizing, controlling* seyogyanya pengelolaan di pondok pesantren, sejauh ini belum berjalan dengan maksimal. Untuk itu, saran dari penulis harus adanya manajemen pengelolaan pondok pesantren yang lebih modern agar bisa terkontrol dengan baik. Kedua, peran sentral kiai dalam memimpin pondok pesantren tentu menjadi penentu dalam setiap kebijakan. Berdasarkan hasil kajian yang muncul dalam peran kepemimpinan kiai, belum menonjolkan peran kepemimpinan yang lain. Untuk itu, penulis memberikan saran kepada pengelola pondok pesantren agar lebih responsif dan terus mengembangkan peran kepemimpinan. Tentu saja, ini akan menjadi masukan yang positif untuk kemajuan pondok di masa depan. Fasilitas fisik yang memadai harus diimbangi dengan kemampuan penggunaan.